

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu memetakan permasalahan tentang makna hidup pada ibu yang bekerja sebagai pekerja seks di kawasan prostitusi Bong Suwung Yogyakarta dengan harapan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan partisipan. Jumlah partisipan penelitian sebanyak tiga partisipan ibu sebagai pekerja seks di kawasan prostitusi Bong Suwung dan tiga *significant other* yang bertugas mengkonfirmasi data dari partisipan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maka dapat disimpulkan makna hidup pada ibu pekerja seks terjadi sangat kompleks, ketiga partisipan sudah berhasil menemukan makna hidup. Makna hidup yang terealisasi dalam kehidupan ketiga partisipan yang sekarang ini masih ada dalam dunia prostitusi berusaha mengumpulkan modal untuk kehidupan selanjutnya, dengan maksud agar subjek bisa bertahan hidup dengan hasil usaha yang akan dikelola oleh subjek setelah berhenti dari pekerjaannya menjadi pekerja seks. Menjalani hidup sebagai pekerja seks tidak menghilangkan nilai peran sebagai ibu. Hal inilah yang mendasari ketiga partisipan dalam memaknai hidup karena bagi ketiga subjek hal yang terpenting dan berharga adalah anak walau dengan statusnya sebagai pekerja seks. Pemetaan terkait makna hidup ibu pekerja seks di kawasan prostitusi Bong Suwung dilatar belakangi dengan pengalaman masa lalu, berbagai relasi yang saling beririsan yaitu keluarga, pasangan, dan sosial hingga ketidakhadiran pemerintah dan lembaga terkait atas pemberian akses pekerjaan yang layak kepada pekerja seks khususnya di Bong Suwung cukup memperburuk situasi. Perlu adanya penerimaan diri sebagai pekerja seks dan ibu yang bekerja sebagai pekerja seks untuk dapat memaknai hidupnya.

Kata Kunci: Ibu sebagai pekerja seks, Makna Hidup, Prostitusi Bong Suwung

ABSTRACT

This research aims to help map problems regarding the meaning of life for mothers who work as sex workers in the Bong Suwung prostitution area of Yogyakarta with the hope of helping improve the welfare of participants. The number of research participants was three mothers who were sex workers in the Bong Suwung prostitution area and three significant others who were tasked with confirming the data from the participants. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data was collected using interviews and observation. The results of the research show that it can be concluded that the meaning of life for sex worker mothers is very complex, the three participants have succeeded in finding the meaning of life. The meaning of life is realized in the lives of the three participants who are currently still in the world of prostitution, trying to collect capital for their next life, with the intention that the subject can survive with the results of the business that will be managed by the subject after quitting his job as a sex worker. Living life as a sex worker does not diminish the value of motherhood. This is what underlies the three participants' understanding of life because for the three subjects the most important and valuable thing is children, despite their status as sex workers. The mapping related to the meaning of life of sex worker mothers in the Bong Suwung prostitution area is based on past experiences, various intersecting relationships, namely family, partner and social, up to the absence of the government and related institutions in providing access to decent work for sex workers, especially in Bong Suwung. enough to make the situation worse. There needs to be self-acceptance as a sex worker and a mother who works as a sex worker to be able to give meaning to her life.

Keywords: *Mother as a sex worker, Meaning of Life, Bong Suwung Prostitution*